

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia Ahmad Tafsir (dalam Suyadi 2011, hlm.6) Artinya, melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik. Dalam pengertian yang lebih nyata, anak harus lebih baik dari orang tuanya.

Anak sebagai makhluk individu dan sosial yang sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara cerdas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak menjadi anak bangsa yang berkualitas. Melalui pendidikan yang dibangun atas dasar falsafah pancasila yang didasarkan pada semangat Bhinneka Tunggal Ika tersebut, diharapkan bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang tahu akan hak dan kewajibannya untuk bisa hidup berdampingan, tolong menolong dan saling menghargai dalam sebuah harmoni sebagai bangsa yang bermartabat.

Atas dasar pandangan falsafah itulah penyelenggaraan PAUD di Indonesia hendak mencetak generasi-generasi Pancasila sejak dini. Sebab, usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk karakter seseorang. Jika pada masa ini tepat untuk membentuk karakter seseorang. Karena pada masa ini karakter setiap anak berhasil dibentuk, maka kelak di masa dewasa ia akan menjadi generasi yang berkarakter kuat. Sebab, 80% (sesuai perkembangan maksimum otaknya) karakter telah tertanam dengan baik.

Secara filosofis keberadaan PAUD menjadi keniscayaan. Pendidikan jenjang ini seolah-olah menjadi fondasi yang paling kuat bagi tegaknya karakter bangsa di masa depan. Semakin baik kualitas pendidikan usia dini,

semakin kukuh bangunan fondasi kecerdasan anak bangsa. Sebaliknya, semakin lemah kualitas pendidikan pada jenjang ini, semakin lemah pula kemungkinan dibangunnya karakter anak bangsa di masa depan.

Atas dasar pentingnya pendidikan anak usia dini adalah penemuan para ahli tentang tumbuh kembang anak, khususnya dibidang neuriscience dan psikologi. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan dengan perkembangan struktur otaknya. Menurut Wittrock (dalam Suyadi 2014, hlm. 8) sebagaimana dikutip, ada tiga wilayah perkembangan otak yang mengalami peningkatan pesat pada usia dini, yaitu pertumbuhan serabut dendrit, kompleksitas hubungan sinapsis, dan pembagian sel saraf. Ketiga wilayah otak tersebut sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, karena hanya pada usia inilah ketiga wilayah otak tersebut mengalami perkembangan secara maksimal, yakni 80% dari perkembangan otak orang dewasa secara keseluruhan. Setelah anak berusia 6 tahun ke atas hingga masa dewasa, perkembangannya tidak lebih dari 20%.

Hal senada juga dikemukakan oleh Teyler (dalam Suyadi 2011, hlm. 9) ia menyatakan bahwa “ pada saat lahir otak manusia berisi sekitar 100 hingga 200 miliar sel saraf. Setiap sel saraf siap berkembang sampai taraf tertinggi dari kapasitas manusia jika mendapat stimulasi yang sesuai dari lingkungan. Berdasarkan keterangan tersebut diatas, maka inti pada pembelajaran PAUD adalah pemberian stimulasi secara tepat, bukan pelajaran mengenai berbagai teori seperti di SD maupun sejenisnya. Inilah sebabnya, mengapa Taman Kanak-kanak (TK) lebih banyak bermain, bernyanyi dan bercerita dari pada pelajaran menghitung dan menulis. Sebab, bermain, bernyanyi, dan bercerita merupakan stimulasi yang lebih baik daripada belajar berhitung dan menulis bagi anak usia dini.

Dengan demikian secara konseptual PAUD harus memberikan stimulasi melalui berbagai aktivitas permainan dan interaksi sosial untuk

merangsang tumbuh-kembang kecerdasan anak. Atas dasar konseptual inilah pendidikan anak usia dini ( PAUD) sangat di perlukan.

Landasan yang menjadi acuan sekaligus ketentuan umum untuk penyelenggaraan PAUD secara legal formal. Berikut ini dikutipkan landasan yuridis, yakni UU yang mengatur keberadaan PAUD tersebut adalah :

1. Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2, “ Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.
2. UU No.23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 tentang Perlindungan Anak, “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.
3. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14, yang menyatakan bahwa :

“ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pasal di atas diperkuat oleh pasal lain, yaitu pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa :“(1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/ atau in-formal, (3) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan non-formal : KB,TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan in-formal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) ketentuan mengenai Pendidikan Anaka

Usia Dini sebagaimana dimaksud dalam ayat(1), ayat(2), ayat (3), dan ayat(4) diatur lebih lanjut dengan perturan pemerintah”.

Berdasarkan hasil kebijakan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk anak , khususnya 0-6 tahun. Sepanjang usia ini, layanan pendidikan dibagi ke dalam tiga jenjang yakni TPA,KB dan TK/RA.

Mulai tahun 2003 hingga penghujung 2008, tepatnya semenjak disahkan UU No.20 tahun 2003 lembaga PAUD, mulai TK/RA, KB dan TPA mulai berkembang pesat. Hingga saat ini, penyebaran dan pertumbuhan lembaga PAUD tidak hanya menjamur di daerah perkotaan saja tetapi telah masuk ke sudut-sudut perkampungan.

Sayangnya, pertumbuhan dan perkembangan PAUD yang sedemikian pesat tersebut tidak diimbangi dengan pola manajemen atau pengelolaan yang profesional. Bahkan, banyak kalangan yang menyebut manajemen di tingkat PAUD sebagai “manajemen tukang cukur “. Artinya, manajemen yang selama ini dijalankan oleh lembaga pendidikan yang sedang berkembang pesat tersebut dilakukan secara serabutan.

Praktek-praktek manajemen yang belum terstruktur dan terorganisasi tersebut sebenarnya bukan menjadi rahasia lagi. Tetapi, kebanyakan orang mengabaikan karena tertutupi oleh kemajuan dan perkembangannya yang di raih PAUD selama ini. Walaupun demikian, kita tidak boleh membiarkan praktek manajemen yang belum terstutur berlama-lama meracuni lembaga anak bangsa tersebut. Perbaikan pola manajemen harus segera dilakukan, sehingga perkembangan dan pertumbuhan PAUD tidak hanya sebatas kuantitas atau jumlahnya saja, tetapi juga secara kualitas atau kompetensi anak didik.

Pengelola adalah penentu dalam meningkatkan mutu manajemen suatu program lembaga. Oleh dari itu diperlukan adanya upaya-upaya dari pengelola dalam meningkatkan mutu manajemen yang meliputi : perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Melihat fenomena seperti itu

**Ane Fitriani, 2015**

***Upaya pengelola dalam meningkatkan manajemen mutu PAUD***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis hendak mengkaji mengenai “Upaya Pengelola Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu PAUD di Kober Persada Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat “.

Kober Persada merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang didirikan tanggal 15 juli 2007 di bawah yayasan pendidikan Ar-Roup dengan sasaran anak usia 2-4 tahun yang utama dan anak usia 4-6 yang tidak terlayani di PAUD formal. Kober Persada adalah satu-satunya kober yang sudah terakreditasi di kecamatan Batujajar dan telah mendapat prestasi yaitu sebagai PAUD Berprestasi tingkat kabupaten Bandung Barat Tahun 2009.

Manajemen di kober Persada di kelola dengan baik. Kober Persada didirikan oleh yayasan yang mempunyai visi dan misi tersendiri, kurikulum disusun tersendiri dengan mengacu kepada kurikulum nasional. Tenaga pendidik dan kependidikan di kober Persada sering mengikuti pelatihan- pelatihan PAUD baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional sehingga mereka memiliki ilmu dan pengalaman yang cukup banyak untuk mendidik anak usia dini. Dalam manajemen peserta didik Kober Persada memiliki data yang lengkap tentang peserta didik yang di dalamnya terdapat pencatatan dan ketatalaksanaan siswa. Sarana dan prasarana di Kober Persada cukup memadai dan sudah memenuhi standar minimal serta memiliki lingkungan yang bersih, rapih, dan indah. Pembiayaan pendidikan /sumber keuangan di peroleh dari orangtua didik berupa infak bulanan dan dana dari pemerintah berupa BOP (Biaya Operasional).

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kober Persada menyusun kurikulum tersendiri dengan mengacu kepada kurikulum nasional agar visi dan misi nya tercapai dengan baik.

2. Tenaga pendidik dan kependidikannya di Kober Persada sering mengikuti pelatihan PAUD baik ditingkat daerah maupun di tingkat nasional sehingga mereka memiliki ilmu dan pengalaman yang cukup banyak untuk mendidik anak usia dini.
3. Dalam manajemen peserta didik Kober Persada memiliki data yang lengkap tentang peserta didik yang di dalamnya terdapat pencatatan dan ketatalaksanaan siswa
4. Sarana dan prasarana di Kober Persada cukup memadai dan sudah memenuhi standar minimal serta memiliki lingkungan yang bersih, rapih, dan indah
5. Pembiayaan pendidikan /sumber keuangan di peroleh dari orangtua didik berupa infak bulanan dan dana dari pemerintah berupa BOP (Biaya Operasional).

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana upaya pengelola dengan peningkatan manajemen mutu di Kober Persada Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat ?”

### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana upaya pengelola dalam merencanakan program untuk meningkatkan manajemen mutu di Kober Persada Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana upaya pengelola dalam pengorganisasian program untuk meningkatkan manajemen mutu di Kober Persada Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana upaya pengelola dalam memimpin program untuk meningkatkan manajemen mutu di Kober Persada Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?

Ane Fitriani, 2015

*Upaya pengelola dalam meningkatkan manajemen mutu PAUD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagaimana upaya pengelola dalam pengawasan program untuk meningkatkan manajemen mutu di Kober Persada Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?

### **E. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum :

Untuk mendapatkan suatu gambaran secara faktual dan aktual serta menggali informasi mengenai mutu manajemen di Kober Persada Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

#### 2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk mengetahui upaya pengelola dalam merencanakan program karena berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan, tergantung pada matang atau tidaknya sebuah perencanaan.
- b. Untuk mengetahui upaya pengelola dalam pengorganisasian lembaga karena perencanaan sebaik apa pun jika tidak diorganisasikan secara profesional akan menuai banyak kendala dan sulit untuk dioperasionalkan.
- c. Untuk mengetahui upaya pengelola dalam memimpin lembaga karena ia harus mampu menjadi motivator sekaligus inspirator untuk kemajuan lembaga maupun organisasi yang dipimpinnya.
- d. Untuk mengetahui upaya pengelola dalam pengawasan lembaga karena walaupun sebuah rencana telah disusun dengan matang dan dikerjakan secara organisator, tetapi kedua hal ini belum menjamin sebuah rencana dapat terealisasi dengan baik tanpa adanya kontrol atau pengendalian.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan manajemen mutu serta pengembangan potensi lembaga/ instansi yang bergerak dibidang

Ane Fitriani, 2015

*Upaya pengelola dalam meningkatkan manajemen mutu PAUD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan non formal khususnya bagi penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, menjadi masukan bagi lembaga/ instansi untuk meningkatkan kompetensi pengelola guna meningkatkan mutu manajemen PAUD sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia
2. Secara praktis, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam penyempurnaan sumber daya manusia baik pengelola, pendidik maupun peserta didik sehingga dapat menunjang keberhasilan penyelenggaraan PAUD di Kober Persada Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada praktisi pendidikan agar dapat meningkatkan mutu manajemen secara optimal.
3. Sebagai dorongan untuk meningkatkan mutu manajemen PAUD di lembaga yang menyelenggarakan PAUD dalam menunjang keberhasilan dan meningkatkan mutu layana anak usia dini yang berkualitas di lembaga masing-masing.
4. Untuk memperdalam wawasan keilmuan dan memberikan gambaran jelas kepada penulis melalui penerapan teori-teori PAUD yang diperoleh selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi dilapangan, serta berlatih secara sistematis.

#### **G. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis kemukakan struktur organisasi penulisan skripsi ini sebagai berikut :

**BAB I** : Berisi tentang pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi.

- BAB II : Berupa kajian teori, yang secara garis besarnya berisi penjelasan teori konsep dasar PAUD, Manajemen PAUD, dan Konsep Mutu Dalam Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia mengenai permasalahan yang diteliti.
- BAB III : Membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data dan isu etik.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasannya berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data hasil penelitian, hasil penelitian dan pembahasan (analisis) hasil penelitian.
- BAB V : Kesimpulan dan rekomendasi tentang hasil penelitian yang merupakan akhir dari penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian